

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena remaja yang menikah atau kawin muda sering terjadi dan mendapat perhatian yang cukup besar dikalangan para pemerhati anak dan remaja seperti KPAR (Komisi Pemerhati Anak dan Remaja). Data UNICEF pada tahun 2007 menunjukkan bahwa wanita yang berusia 25 sampai 29 tahun yang menikah dibawah usia 18 tahun di Indonesia mencapai 34 %, dan Indonesia termasuk dalam lima besar negara-negara yang persentase pernikahan dini tertinggi di dunia. Berdasarkan usia pernikahan dan level pendidikan, data statistik di Indonesia menunjukkan pada tahun 2008 terdapat 20 % wanita yang menikah diusia sekitar 15-19 tahun dan 18 % wanita yang menikah dengan laki-laki dibawah usia 20 tahun (Suprayanto, 2011).

Konsep kesehatan reproduksi dan seksual mendapat perhatian luar biasa pada *United Nations Internasional Conference on Population and Development* (ICPD) di Kairo tahun 1994 dan konferensi internasional wanita di Beijing tahun 1995. Konsep ini diangkat sebagai salah satu pokok bahasan karena adanya berbagai masalah reproduksi yang dihadapi di masa kini. Saat ini kita sering dihadapkan dengan umur rata-rata remaja yang menikah dibawah usia antara 14-19 tahun (Rahyani, 2011).

Undang-undang perkawinan No.1 tahun 1974 memperbolehkan seorang perempuan usia 16 tahun dapat menikah, sedangkan Undang-undang Kesehatan No.36 tahun 2009 memberikan batasan 20 tahun, karena hubungan seksual yang dilakukan pada usia di bawah 20 tahun beresiko terjadi kanker *serviks* serta penyakit menular seksual. Perkawinan usia muda menyebabkan terjadinya komplikasi kehamilan dan persalinan antara lain pada kehamilan dapat terjadi *preeklampsia*, resiko persalinan macet karena besar kepala anak tidak dapat menyesuaikan bentuk panggul yang belum berkembang sempurna. Pada

persalinan dapat terjadi robekan yang meluas dari vagina menembus ke kandung kemih dan meluas ke anus. Pada bayi dapat terjadi berat badan lahir rendah atau berat badan bayi lahir besar. Resiko pada ibu yaitu dapat meninggal (Bunnars, 2006).

Angka statistik pernikahan dengan pengantin wanita berusia di bawah 16 tahun secara keseluruhan mencapai lebih dari 25 % dari total pernikahan di Indonesia. Bahkan di beberapa tempat, angkanya jauh lebih besar, misalnya di Jawa Timur 39,43%, Kalimantan Selatan 35,48%, Jambi 30,63%, Jawa Barat 36% dan Jawa Tengah 27,84% (Palu, 2008). Menurut badan pusat statistik provinsi DIY pernikahan dengan pengantin wanita berusia di bawah 16 tahun di Yogyakarta mencapai 36,6 %.

Usia remaja menimbulkan berbagai persoalan dari berbagai sisi seperti masa remaja yang selalu ingin coba-coba, pendidikan rendah, pengetahuan yang minim, pekerjaan semakin sulit didapat yang berpengaruh pada pendapatan ekonomi keluarga. Terlebih jika mereka menikah di usia muda karena keterlanjuran berhubungan seksual yang menyebabkan kehamilan. Adanya penolakan keluarga yang terjadi akibat malu, hal ini dapat menimbulkan stres berat. Ibu hamil usia muda memiliki resiko bunuh diri lebih tinggi (Manuaba, 2008).

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan peneliti di MA Nurul Ummah Yogyakarta, wawancara dilakukan terhadap 10 siswi terdapat 7 siswi belum mengerti tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi dan 3 siswi sudah mengerti tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari guru BK, ada beberapa siswa yang putus sekolah dikarenakan melakukan pernikahan di usia dini. Berdasarkan kondisi di atas maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi di MA Nurul Ummah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi di MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi di MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi.
- b. Mengetahui pengetahuan remaja putri tentang dampak psikologis pernikahan dini pada kesehatan reproduksi
- c. Mengetahui pengetahuan remaja putri tentang dampak fisik pernikahan dini pada kesehatan reproduksi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk melatih kemampuan peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat di intitusi pendidikan yaitu metodologi penelitian statistik sebagai wahana penelitian guna melatih ketrampilan berfikir secara kritis dan analisis.

2. Bagi Profesi

Profesi kebidanan dan PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) diharuskan untuk melakukan tindakan aktif protektif dengan cara memberi penyuluhan pada remaja, sehingga dapat mencegah dan mengurangi presentase kehamilan dan pernikahan di usia muda.

3. Bagi MA Nurul Ummah

- a. Dari penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi siswi MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta agar dapat memahami pentingnya pengetahuan tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi.
- b. Bagi sekolah diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik kepada siswa untuk menunda keinginan menikah di usia dini.
- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pernikahan dini.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Penulis	Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Sulistiyowati	2009	Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Pernikahan Usia Muda Terhadap Kehamilan Di SMA Negeri 2 Demak	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i>	Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Pernikahan Usia Muda Terhadap Kehamilan Di SMA Negeri 2 Demak kategori baik (63,2 1%), cukup (24, 41 %), kurang (12, 38 %).	lokasi dan waktu penelitian	penggunaan variabel pengetahuan dan faktor yang mempengaruhi pengetahuan serta metode yang digunakan
Indrawati	2011	Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Seksual pada siswa kelas X-XI Di SMK Muhammadiyah Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2011	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	ada hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seksual pada siswa kelas X-XI di SMK Muhammadiyah Gamping, Sleman, Yogyakarta	metode atau jenis penelitian, lokasi, dan waktu penelitian	penggunaan variabel pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi
Lestari	2011	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan pada Remaja Di Dusun Kemasan Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta	Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan rancangan pra eksperimen dan menggunakan <i>Desain One Group Pretest-Post test</i>	tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di Dusun Kemasan Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta tahun 2011 sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi (pretest), sebagian masih memiliki pengetahuan dalam kategori tinggi 21 remaja (60,00 %), rendah 9 (25,71 %). Setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan dalam kategori tinggi 24 remaja (68,57 %), rendah tidak ada.	metode atau jenis penelitian, lokasi, dan waktu penelitian	penggunaan variabel pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja.